

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi pariwisata Kabupaten Asahan yang belum berkembang secara optimal akibat masih rendahnya pelibatan masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya promosi, serta berbagai kendala dalam pengelolaan destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pemerintah Kabupaten Asahan dalam melibatkan masyarakat serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pelibatan masyarakat dalam mendukung Program Asahan Go Wisata. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan yang terdiri atas Disporapar, BUMDes, Pokdarwis, Duta Wisata, petani dan masyarakat sekitar destinasi wisata. Analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah dalam melibatkan masyarakat diwujudkan melalui pemberdayaan BUMDes, pembentukan Pokdarwis, penyelenggaraan Pemilihan Duta Wisata, pemberdayaan UMKM, promosi melalui media sosial, pelaksanaan program *Go To School*, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Pelibatan tersebut menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*). Namun, implementasi Program Asahan Go Wisata belum berjalan secara optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi besarnya potensi wisata alam, dukungan pemerintah, keberadaan BUMDes dan Pokdarwis, peran generasi muda dan Duta Wisata, memberikan manfaat ekonomi, serta promosi melalui media sosial. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran dan lahan, sarana dan prasarana yang belum memadai dan belum merata, belum meratanya pembentukan Pokdarwis, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, konflik kepentingan pada beberapa destinasi wisata, permasalahan sampah, serta kekhawatiran masyarakat terhadap dampak sosial, budaya, dan lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan Program Asahan Go Wisata tidak hanya bergantung pada strategi pemerintah, tetapi juga pada sinergi antara pemerintah, masyarakat, BUMDes, Pokdarwis, Duta Wisata, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci: Strategi Pemerintah, Pelibatan Masyarakat, *Community-Based Tourism*, Asahan Go Wisata.